

**MINAT BERWIRAUSAHA BIDANG OLAHRAGA MAHASISWA
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
ANGKATAN 2014**

E-JOURNAL



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

Oleh :

Paramandana Cattrawidya

12060474201

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
2018**

MINAT BERWIRAUSAHA BIDANG OLAHRAGA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA ANGKATAN 2014

PARAMANDANA CATTRA WIDYA

Mahasiswa S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, cattra.67@gmail.com

DR. AMROZI KHAMIDI, M.PD.

Dosen S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, Amrozikhamidi@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa sangatlah perlu untuk belajar dan mulai membuka mata terhadap satu ilmu, yaitu ilmu tentang berwirausaha, karena salah satu penopang negara adalah pengusaha, termasuk mahasiswa olahraga adalah mahasiswa dengan aktivitas fisik yang banyak setiap harinya, mereka tidak hanya berpikir namun juga dituntut untuk beraktivitas olahraga. Dari kesempatan yang dimiliki seluruh mahasiswa di Indonesia, maka menjadi salah satu penopang negara perlu dimasukkan kedalam cita-cita mahasiswa. Karena menjadi pengusaha berarti membantu pemerintah untuk memberikan lapangan pekerjaan, serta menjadi pengusaha mendapatkan keberkahan hidup lebih banyak karena selain membantu orang lain, pengusaha juga selalu mendapatkan doa-doa terbaik dari keluarga karyawannya, sehingga akan terus mengalir berkah didalamnya.

Dari penelitian ini teknik yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Peneliti memperoleh data-datanya dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada 20 narasumber yaitu mahasiswa jurusan pendidikan kepelatihan olahraga angkatan 2014.

Hasil dari wawancara adalah semua narasumber termotivasi saat dan setelah mengikuti perkuliahan Kewirausahaan tersebut dan 18 mengaku berminat berwirausaha dibidang olahraga serta 2 orang mengaku tidak berminat berwirausaha bidang olahraga. Dari semua narasumber mengatakan bahwa mereka mendapatkan motivasi yang berdampak pada minat mereka untuk berwirausaha bahkan ada yang sudah mulai berwirausaha saat mereka masih berstatus mahasiswa.

Kata kunci : minat, motivasi, wirausaha

ABSTRACT

Students really need to learn and start to open eyes to one science, that is science of entrepreneurship, because one of the country's supporter is entrepreneur, including student of sport is student with physical activity that many every day, they not only think but also demanded for sport activity. From the opportunity that is owned by all students in Indonesia, then become one of the supporters of the country needs to be incorporated into student ideals. Being an entrepreneur means helping the government to provide employment, as well as becoming an entrepreneur getting more blessings because in addition to helping others, entrepreneurs also always get the best prayers from the family of employees, so that will continue to flow blessing in it.

From this research the technique used is descriptive qualitative method. Researchers obtain the data by way of conducting interviews directly to the 20 informants who are students majoring in sports education training force 2014.

The results of the interviews are all motivated sources when and after following the lecture of Entrepreneurship and 18 claimed to be interested in entrepreneurship in the field of sports and 2 people claimed not interested in entrepreneurship in sports. From all sources said that they get motivation that impact on their interest to entrepreneurship even some who have started entrepreneurship when they are still a student.

Keywords: interest, motivation, entrepreneur

PENDAHULUAN

Wirausaha merupakan sumber daya yang sangat menunjang dalam membangun negara, dari segi potensi manusianya yaitu dari ide, inovasi dan pelaksanaannya dalam melakukan aktivitas ekonomi yang sangat membantu pendapatan negara. Inilah pembangunan, pembangunan dari peradaban dimulai dari membangunkan manusianya.

AAN Puspayoga (Menteri Koperasi dan UKM) (2017) dalam siaran pers “menyatakan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia masih rendah dibanding sejumlah negara di dunia. Berdasarkan data sensus ekonomi tahun 2016 jumlah penduduk Indonesia mencapai 252 juta orang, terdapat 3,1 % wirausaha atau sebanyak 7,8 juta orang dari total penduduk di Indonesia”

Menurut Buchari Alma (2007:24) “Wirausaha adalah orang yang mendorong sistem ekonomi, dengan mempromosikan barang dan jasa baru dengan menciptakan bentuk dan cara penerapan yang baru”.

Definisi di atas memberikan penekanan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat peluang kemudian menciptakan sebuah kesempatan atau produk baru dan memanfaatkan peluang tersebut. Pengusaha juga adalah seorang inovatif entah itu membuat hal baru, memberikan sentuhan kreativitas pada produk lama, atau bahkan membuat produk baru. Mereka mampu melihat sebuah kesempatan lalu memanfaatkan kesempatan tersebut menjadi peluang bisnis, tidak hanya itu konsistensi merupakan bagian dari perjalanan pengusaha hingga sampai pada titik target mereka.

Pengusaha adalah penjual, tanpa penjualan berperan sangat penting dalam suatu bisnis, tanpa penjualan, perusahaan yang paling besar dan hebat dimanapun akan tutup Romdloni (2013:37) Para pengusaha juga bisa dikatakan seorang duta atau *ambassador* suatu daerah bahkan seperti bagian dari keterwakilan suatu negeri, karena para pengusaha juga membawa suatu *Brand* untuk di perkenalkan kedepan halayak umum, hingga *Brand* menjadi simbol dan *Icon* dari diri pengusaha itu sendiri, atau kecirikhasan suatu perusahaan. Seorang wirausaha harus memiliki kemampuan dalam membuat produk baru, kemampuan ini berkaitan dengan cara

menganalisa peluang dan menjadikan peluang adalah tindakan nyata.

Olahraga adalah segala aktivitas fisik yang sistematis untuk mendorong, membina, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan Sosial. Maksom (2012:18)

Dari pernyataan diatas, begitulah gambaran aktivitas mahasiswa olahraga yang selalu menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari dalam perkuliahan maupun diluar jam kuliah, yang selalu aktif mengembangkan diri dicabang olahraga masing-masing, mahasiswa olahraga khususnya di jurusan pendidikan kepelatihan olahraga, mahasiswa olahraga berlatih mengasah dan meningkatkan kemampuan dibidang kemampuan *soft skill* dan *hard skill*, dari belajar bagaimana menjadi seorang guru profesional hingga pelatih profesional dengan tujuan untuk mengembangkan potensi kesehatan jasmani dan rohani diri sendiri dan peserta didik.

Jurusan pendidikan kepelatihan olahraga juga peduli keberlangsungan ilmu mahasiswanya, demi menunjang kemampuan mahasiswa maka juga diberikan mata kuliah Kewirausahaan sebagai langkah taktis demi membekali mahasiswanya agar juga mampu dan memiliki inovasi bahkan sampai terjun didunia wirausaha. Dari kepedulian jurusanlah mahasiswa olahraga akhirnya mampu mengetahui ilmu kewirausahaan, yang mereka dapatkan dari mata kuliah Kewirausahaan yang berlangsung selama 1 semester. Bekal keilmuan yang diberikan dimata kuliah bukan hanya sekedar teori, melainkan mahasiswa di tuntut untuk mengaplikasikan teori tersebut dalam suatu upah wirausaha yang digagas dan di kerjakan oleh mahasiswa yang menempuh mata kuliah tersebut. Dalam hal ini mahasiswa di tuntut untuk menyelenggarakan suatu *event* yang berkaitan dengan kewirausahaan.

Mata kuliah kewirausahaan juga bertujuan memberikan semangat, pandangan serta referensi setelah lulus, bahwa lulusan jurusan pendidikan kepelatihan olahraga tidak hanya bercita-cita menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS), karena *mindset* menjadi seorang pegawai adalah seperti jalur aman, bahwa setiap bulan negara akan memberikan gaji. Namun, tidak bisa langsung merubah bawaan pandangan masing-masing mahasiswa, yang perlu di lakukan adalah terus memberikan motivasi serta langkah konkrit untuk mewujudkan Indonesia

Mandiri, yang artinya indonesia akan mulai beranjak ke tahapan tangga sebagai Negara Maju.

Pemberian mata kuliah Kewirausahaan harapannya mampu menumbuhkan minat kepada ilmu kewirausahaan mahasiswa olahraga, selain itu juga ingin menunjukkan kepada mahasiswa olahraga, bahwa masih ada jalan untuk menempuh kesuksesan, yaitu melalui jalur menjadi seorang pengusaha. Menjadi seorang pengusaha perlu ketekunan dan keberanian, menurut Mustofa (2013:112) Kegagalan terjadi karena saya menjalankan bisnis sambil bekerja sehingga tidak fokus dan banyak menyerahkan urusan bisnis kepada orang lain. Padahal saya yakin dengan kemampuan saya bahwa, jika saya kelola sendiri, bisnis saya pasti bisa berhasil. Artinya, bisnis tersebut harus dilakukan dengan *full time*.

Dari bedah realita hingga pengalaman yang telah dilalui, permasalahan di atas yang akan diambil oleh penulis dan kemudian dijadikan sebuah penelitian dengan judul “Minat Berwirausaha Bidang Olahraga Mahasiswa Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga Angkatan 2014.”

METODE

Metode penelitian adalah suatu cara yang berkaitan dengan penelitian yang dapat menggunakan sebuah penilaian itu berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:38) Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data yang *real* langsung dari lapangan dan narasumber bersangkutan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara, dicirikan dengan adanya pertanyaan, dan jawaban.. Dalam penelitian kualitatif wawancara merupakan metode pengumpulan data yang cocok digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara biasanya dimaksudkan untuk memperoleh keterangan dan pendapat secara lisan dari seorang yang biasa disebut *responden*

dengan berbicara secara langsung dengan orang tersebut.. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara tidak terstruktur, yaitu ditandai dengan pertanyaan yang fleksibel, jawaban yang terbuka dan waktu yang relatif lebih panjang.

2. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan bisa bersifat partisipatif dan non partisipatif. Dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sebaliknya, dalam pengamatan non partisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang diamati.
3. Dokumentasi adalah upaya mengumpulkan data melalui catatan, arsip, transkrip, buku, koran, majalah.

Dalam melakukan pengambilan data, ada beberapa hal perlu dipertimbangkan, seperti waktu penelitian, tenaga, dan biaya dari penelitian tersebut. Besarnya biaya serta tenaga yang dikeluarkan berpengaruh dari banyaknya sampel penelitian.

Menurut Maksu (2012:56) “besarnya jumlah sampel 10% atau 15% dari populasi.”, jika melihat jumlah mahasiswa jurusan pendidikan kepelatihan olahraga angkatan 2014 yang berjumlah 160 orang, maka perlu pengambilan 16 orang sebagai sampel.

PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat ditandai dari makmurnya masyarakatnya, minimnya pengangguran, hingga begitu banyak tersedia lapangan kerja, selain pendidikan dan industri serta teknologi, pengaruh yang diberikan dari sektor ekonomi ini dapat mengubah peradaban dan cara hidup suatu bangsa sampai pada tingkatan individu terkecilnya, suatu negara yang memiliki peranan sektor tertentu yang tidak bisa dianggap remeh adalah dari para wirausahawan, para wirausahawan dalam suatu bangsa sangatlah penting, karena peputaran ekonomi di hampir setiap waktu erat kaitannya

dengan aktivitas perdagangan mulai dari produk makanan, fashion, retail, properti, agrobisnis, peternakan, perkebunan, dan pelayanan jasa. Saat menapak tilas kembali dari perjalanan serta pengetahuan wirausaha, makan dapat ditemui bahwa begitu banyak kesempatan serta peluang yang dapat dilakukan dalam memulai usaha.

Wirausaha diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pengangguran yang setiap tahun memiliki peningkatan, pengertian wirausaha secara umum adalah membuka usaha baru, hingga mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi banyak orang disekitarnya.

Menurut Kasmir (2011:19) “Wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuat suatu usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.”

Banyak sekali faktor pendukung keberhasilan seorang wirausaha, mulai dari motivasi dalam diri yang wajib dimiliki karena hal penunjang inilah sangatlah penting sebagai modal awal untuk terus berusaha serta berjuang dalam memelihara motivasi serta semangat dari dalam diri sendiri.

Tidak ada keadaan yang pasti dalam dunia wirausaha, seseorang dalam melaksanakan aktivitas wirausaha di tentukan oleh kemampuan di dalamnya. Para wirausaha memiliki keyakinan usaha yang besar adalah usaha yang berhasil.

Seorang wirausaha tidak harus mampu menciptakan produk baru. Kemampuan inovasi dan kreativitaslah yang berkaitan dengan bagaimana seseorang mampu menganalisa peluang, menciptakan atau memperbaharui produk yang berbeda dari yang sudah ada. Produk tersebut harus memiliki nilai jual yang mampu bersaing dipasaran. Berdasarkan informasi yang menjadi cara pandang orang tentang wirausahawan adalah ada pada tindakan dalam melihat peluang dan selalu bermotivasi tinggi untuk mewujudkan usahanya, dan tak gentar mengambil resiko.

Menambah dan terus meningkatkan kemampuan diri menjadi hal terpenting untuk menaklukan rasa malas dan meminimalisir kegagalan, terus belajar berarti juga sedang memperbaharui ilmu dan juga turut belajar pengalaman dari orang lain, khususnya belajar tentang kegagalan yang pernah orang sebelumnya lakukan yang berarti sudah tak perlu dilakukan, belajar juga berarti sedang mengevaluasi diri dari aspek-aspek keilmuan yang sudah dimiliki atau bahkan yang sudah diterapkan.

Sebuah ciri wirausahawan yang penting adalah selalu berpikir untuk memberikan penawaran yang berguna bagi banyak orang. Semakin besar kebutuhan terhadap produk jasa kita, maka imbalan yang diterimapun semakin besar.

Menurut Pandji Anoraga (2005:30), “Seseorang yang minat wirausahanya tinggi ditandai dengan adanya. Penjelasan komponen tersebut adalah:

a) Percaya diri

Seorang wirausaha harus lah memiliki keyakinan diri yang tinggi. Keteguhan dan keyakinan terhadap sesuatu menjadi bagian yang sangat penting untuk memulai suatu usaha, karena tanpa keyakinan maka hanya ada ketakutan dan kekhawatiran yang terjadi dari dalam diri seseorang, hingga tidak jadi melakukannya.

b) Memiliki daya instuisi yang tajam

Intuisi adalah kemampuan seseorang untuk menganalisa sesuatu yang akan dilaksanakan. Wirausaha yang banyak berhasil juga dipengaruhi oleh cara mereka memahami intuisinya, lalu dikolaborasikan dengan pengetahuan mereka lalu menjadilah intuisi yang lebih kuat untuk terus dijalankan.

c) Berorientasi pada tugas dan hasil.

Wirausahawan selalu mengutamakan mengerjakan tugastugasnya dengan perencanaan yang baik, hingga mendapatkan hasil yang baik, seorang wirausahawan sangat memperhatikan tugasnya untuk dikerjakan dengan efektif dan efisien, karena semua menyangkut waktu yang diperlukan.

d) Berani mengambil resiko

Dalam sebuah usaha pasti akan ada resiko yang harus diambil atau dijalani. Termasuk menghitung resiko-resiko didalam sebuah keputusan, karena saat mengetahui resiko maka kita akan lebih mawas diri terhadap sesuatu yang akan menjadi .

e) Memiliki Kemampuan Memimpin.

Sifat memimpin merupakan faktor kunci bagi seorang wirausaha. Dalam sebuah usaha, kita juga

kan berhubungan dengan lingkungan kerja kita yaitu para karyawan yang membantu kita, nah menjadi hal yang penting mengingat selalu ada proses komunikasi dan pemberi arahan kepada karyawannya

Ciri tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai kemampuan seperti dalam merancang usaha yang dimulai dari survey harga yang menjadi cara untuk mencari referensi harga, bahan, cara produksi dari usaha yang sudah berjalan, atau biasa kita sebut dengan kompetitor. Ciri diataspun bagaikan dasar ciri yang harus di miliki oleh wirausahawan, ciri tersebut akan menjadi bekal karakter dalam menjalani aktivitas usaha, karena akan bersentuhan langsung dengan sosial yang luas, mulai dari masyarakat kalangan bawah, sedang sampai dengan yang kalangan atas. Ciri tersebut menjadi salah satu cara memupuk kemampuan seorang wirausaha menjadi hebat.

Kemampuan atau ciri diatas juga bagian dari cara seorang wirausaha untuk memilih jenis usaha, mengelola produksi, mengembangkan pemasaran, meningkatkan pengelolaan, mengorganisasikan dan mengembangkan usaha. Ekspansi adalah cara mengembangkan dan meningkatkan usaha, penyebaran disetiap daerah perlu dirancang selain untuk memperkenalkan *brand* juga untuk memperbesar omzet dengan konsep sistem kali dan tambah.

HASIL PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan hasil dari penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Data yang di peroleh dari subyek penelitian yakni

NO	NAMA	MOTIVASI		USAHA BIDANG OLAHRA GA	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Imam Achmad	v		v	
2	Nurul Awaliyah	v		v	
3	Alvin Adha Kristanto	v		v	

4	Deni Irianti A	v		v	
5	Aldin Karimulloh	v		v	
6	Mohammad Kholid	v		v	
7	Tsaqif Ardani K	v		v	
8	Aditya Prayogi	v		v	
9	Nanda Usnata	v		v	
10	Aras Wendrea	v		v	
11	Abdul Aziz	v		v	
12	Yudo Anom	v			v
13	Afdol Febriansyah	v		v	
14	Ramadhan Firmansyah	v		v	
15	Arsyanda Andre	v		v	
16	M. Zainal Abidin	v		v	
17	Rafiud Arifudin	v			v
18	Rizki Fajar	v		v	
19	Agung Triyoni P	v		v	
20	Edo Hari Andara	v		v	

Setiap manusia memiliki motivasi atau dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu, hingga orang tersebut memiliki satu alasan atau tujuan yang dipegang dalam menjalaninya. Seperti halnya yang hasil dari wawancara diatas, motivasi mereka hadir saat dan setelah mengikuti kuliah kewirausahaan, dan akhirnya mereka tergerak untuk mencoba berwirausaha.

Berwirausaha disaat menempuh pendidikan di Perguruan tinggi menjadi tantangan tersendiri bagi mereka, karena harus pandai –pandai membagi waktunya, waktu untuk belajar, jualan, istirahat, mengerjakan tugas, organisasi, dll.

SIMPULAN

Berdasarkan pada data yang telah terkumpul, sebagaimana telah dijelaskan pada Bab IV secara umum penelitian ini telah menjawab permasalahan yang telah diajukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat mahasiswa selalu berkaitan dengan motivasi dan dampak yang dirasakan oleh mahasiswa itu sendiri, dari semua responden mengatakan bahwa mereka mendapatkan motivasi yang berdampak pada minat mereka untuk berwirausaha bahkan ada yang sudah

mulai berwirausaha saat mereka masih berstatus mahasiswa.

2. Dan dari 20 responden ada 18 responden yang menyatakan ingin berwirausaha dibidang olahraga, mulai dari menjadi instruktur fitnes dan senam, membuka toko olahraga, serta mempunyai lapangan futsal sendiri. Dan hanya 2 responden saja yang minat berwirausahanya di luar bidang olahraga.

SARAN

Melihat antusias yang sangat besar pada mahasiswa untuk berwirausaha, maka perlu adanya *follow up* lebih lanjut dari birokrasi untuk terus mendorong para mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide kreatifnya dan terus sampai penerapannya, seperti mendorong mereka untuk membuat PKM (Program Kreativitas Mahasiswa), PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) dan kompetisi *Business Plan* yang sering dan banyak sekali diadakan oleh perguruan tinggi bahkan instansi swasta sampai negeri.

Dari besarnya minat ini, bahkan kalau perlu jurusan dapat bekerjasama dengan lembaga atau organisasi yang dapat membantu memfasilitasi minat serta ide-ide kreatif mahasiswa, sebut saja bekerjasama dengan organisasi Hipmi (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia), TDA (Tangan Di Atas), JCI (*Junior Chamber International*), Iwapi (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia), dan *Coaching Indonesia Academy*, inilah beberapa referensi organisasi dan instansi kerjasama yang dapat dilakukan demi memberikan fasilitas informasi dan *networking* kepada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amirullah. 2005. *Pengantar Bisnis (edisi pertama)*. Yogyakarta : Graha Ilmu

AAN Puspayoga (Menteri Koperasi dan UKM) (2017) dalam humas kementerian koperasi dan ukm. 2017. Kewirausahaan Nasional Seluruh Stakeholder dilibatkan dalam Program GKN, (Online), www.kemenkop.co.id, diunduh pada 20 Desember 2017

Buchari Alma. 2007. *Kewirausahaan*. Bandung :Alfabet

Basrowi. 2014. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia

Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi keempat, cetakan

Fitria, Siti. 2014. *Pembinaan Kinerja Karyawan Dalam Melaksanakan Tugas dan Pokok Di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten*. Diakses dari

Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara

Kasmir .2011. *Kewirausahaan*. Jakarta : Raja GrafindoPersada

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi penelitian*. Surabaya: Unesa University Press

Musofa, Romdloni. 2013. *Sederhana Tapi Dahsyat*.

Pandji, Anoraga. 2005. *Koperasi dan Kewirausahaan Kecil*. Jakarta :Rineka Cipta

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kualitatif kuantitati dan r n d*. Bandung: CV. Alfabeta

Suryana. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta : SalembaEmpat



UNESA

Universitas Negeri Surabaya

